

INTISARI

Penelitian ini memiliki dua tujuan, pertama untuk mengetahui pengaruh variabel independen (independensi, objektivitas, dan pengalaman pemeriksa) terhadap variabel dependen (pendeteksian kecurangan), kedua untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap variabel dependen. Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) pada paragraf 21 menyatakan bahwa Pemeriksa harus mengidentifikasi faktor risiko kecurangan dan menilai risiko adanya ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*) dan/atau ketidakpatutan (*abuse*). BPK berperan dalam mencegah penipuan, kecurangan, pemborosan, penyalahgunaan, dan kesalahan manajemen dalam pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode pengambilan sampling menggunakan *Convenience Sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 59 pemeriksa yang bekerja pada BPK RI Kantor Perwakilan Jawa Timur. Model analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program statistik SPSS 23.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, objektivitas, dan pengalaman pemeriksa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, artinya bahwa semakin tinggi tingkat independensi, objektivitas, dan pengalaman pemeriksa dapat mengakibatkan semakin tingginya kepekaan pemeriksa dalam mendeteksi sebuah kecurangan. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat ditemukan bahwa variabel yang paling dominan adalah objektivitas.

Kata - Kata Kunci: Independensi, Objektivitas, Pengalaman, Pendeteksian Kecurangan.

ABSTRACT

This research has two purposes, first to know the influence of independent variable (independence, objectivity, and experience of examiner) to the dependent variable (fraud detection), second to know which independent variable has the most dominant influence to the dependent variable. In the State Audit Standards (SPKN) in paragraph 21 states that the Examiner should identify fraud risk factors and assess the risk of non-compliance with the provisions of laws and regulations caused by fraud and / or non-compliance (abuse). BPK plays a role in preventing fraud, fraud, waste, abuse, and mismanagement in the management and accountability of state finances.

The research type used is quantitative method. Sampling method using Convenience Sampling and got sample number of 59 examiner working at BPK RI Office of Representative of East Java. The model of analysis in this research is multiple linear regression with using SPSS 23 statistical program.

The results of this research shows that the independence, objectivity, and experience of the examiner have a positive and significant influence on the detection of fraud, meaning that the higher level of independence, objectivity, and experience of the examiner may result in the higher sensitivity of the auditor in the investigation of a fraud. Based on the results of multiple linear regression test can be found that the most dominant variable is objectivity.

Keywords: Independence, objectivity, experience and fraud detection.